

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu siswa untuk mengetahui pencapaian yang di dapatkan selama di sekolah. Hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, emosional dan psikomotorik. Ranah Kognitif adalah kognisi (pengetahuan dan ingatan) Pemahaman, Penerapan, analisis (Menggambarkan dan menjalin hubungan) sintesis (Pengorganisasian, perencanaan dan pembentukan bangunan baru) evaluasi (penilaian). Ranah emosional tersebut adalah penerimaan (sikap menerima), tanggapan, evaluasi (nilai) pengorganisasian dan penokohan (karakteristik). Keterampilan Psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial dan intelektual (Bloom dalam Suprijono, 2015:6).

Hasil belajar siswa yaitu salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang terjadi di sekolah dan dicapai melalui proses pembelajaran dan pernyataan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah selesainya kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan di rumah.

Salah satu faktor turut menentukan hasil belajar siswa bisa datang dari 2 faktor, faktor internal atau faktor eksternal. Menurut Marlina & Sholehun (hal.67) Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikis (mental). Faktor ekstrinsik atau eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Keluarga yang sehat tentu diinginkan semua orang. Keluarga

yang sehat mempunyai beberapa ciri yaitu memberikan dukungan penuh kasih sayang kepada anggota keluarga lainnya, memberikan rasa aman dan komunikasi terbuka, serta menjamin setiap anggota keluarga merasa penting, dihargai, dihormati dan dipercaya. Namun, keluarga toxic tidak memiliki hal-hal tersebut.

Keluarga *Toxic* menurut (Susan Forward 2002: 17, Shelfira dalam Carelina, Maman Suherman; 2020) menyatakan bahwa orang tua yang tergolong sebagai orang tua yang beracun mempunyai ciri-ciri seperti: memperlakukan anak seperti orang bodoh, terlalu melindungi anak, orang tua terlalu membatasi terhadap anak. menahan diri, menyalahkan atau membebani anaknya secara berlebihan atas kesalahan yang dilakukannya, kemudian orang tua terus-menerus dibesar-besarkan, membuat anak merasa tidak aman dan merasa seperti orang tuanya. Saya tidak menyukainya dan yang terakhir adalah beberapa orang tua terkadang memukul anaknya ketika mereka membuat kesalahan.

Fenomena lapangan pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Kota Jambi ada beberapa siswa yang mengalami toxic parents dan memiliki hasil belajar yang rendah. Toxic parents tidak hanya sekedar menekankan hukuman fisik terhadap anak jika anak berperilaku buruk. Ada pula yang “meracuni” kesehatan mental anak dengan kata-kata kasar dan kalimat-kalimat yang perlahan “mematikan” semangat anak. Peran orang tua sungguh sulit, mereka melakukan segalanya demi kebaikan anak-anaknya. Sayangnya, meski niatnya baik, terkadang tidak selalu tepat. Untuk wawancara yang pertama, saya mewawancarai seorang remaja putri yang berinisial R, dampak toxic parents terhadap siswa berinisial R ini yaitu, siswa merasa tidak diperlakukan dengan baik dan selalu dibanding-bandingkan dengan kakak kandungnya sendiri. Sehingga membuat siswa menjadi stress karena tuntutan dari orang tuanya dan memiliki hasil belajar yang rendah.

Selanjutnya saya melakukan wawancara kepada siswa yang berinisial A, siswa berinisial A ini mengalami toxic parents yang mana orang tua dari siswa tersebut terlalu over protektif atau mengekang dan tidak memberikan izin

maupun kepercayaan kepada siswa. Sehingga membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam dan anti bersosialisasi serta memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan.

Dalam salah satu wawancara dengan ibu Eni Hedyati selaku guru BK di SMK Negeri 2 Kota Jambi. Beliau mengatakan salah satu faktor penyebab siswa memiliki hasil belajar yang rendah yaitu memiliki lingkungan keluarga yang tidak harmonis (*toxic parent*). Ada beberapa siswa mendapat peringkat terakhir di kelas yang merupakan anak dari keluarga *toxic*. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bisa didapatkan dari pola asuh orang tua yang *toxic parent*, Dukungan dari orang tua sangat penting dalam mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Oleh karena itu anak yang di asuh dengan pola asuh *toxic parent* cenderung memiliki hasil belajar yang berbeda.

Permasalahan keluarga ini terkadang membuat anak semakin tertutup terhadap semua orang. Ini adalah masalah yang cukup serius terkait dengan perhatian orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENGARUH TOXIC PARENTS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 KOTA JAMBI.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Yang bertujuan agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, Pada penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang :

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari *Toxic parents*, yaitu hasil belajar dalam bentuk nilai raport.
2. *Toxic parents* dibatasi hanya untuk membahas tentang hasil belajar.
3. Lokasi tempat penelitian yaitu dikelas XI SMK Negeri 2 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Tingkatan Toxic Parents di SMKN 2 Kota Jambi?
2. Bagaimana Tingkatan Hasil Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Jambi?
3. Bagaimana Pengaruh Toxic Parents terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkatan Toxic Parents di SMKN 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkatan Hasil Belajar di SMKN 2 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Toxic Parents terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi praktik penelitian yang lebih baik. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *Toxic parents* terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi orang tua agar dapat mengetahui pengaruh *Toxic parents* terhadap hasil belajar siswa.

- 2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu mengenai pengaruh Toxic parent terhadap hasil belajar siswa.

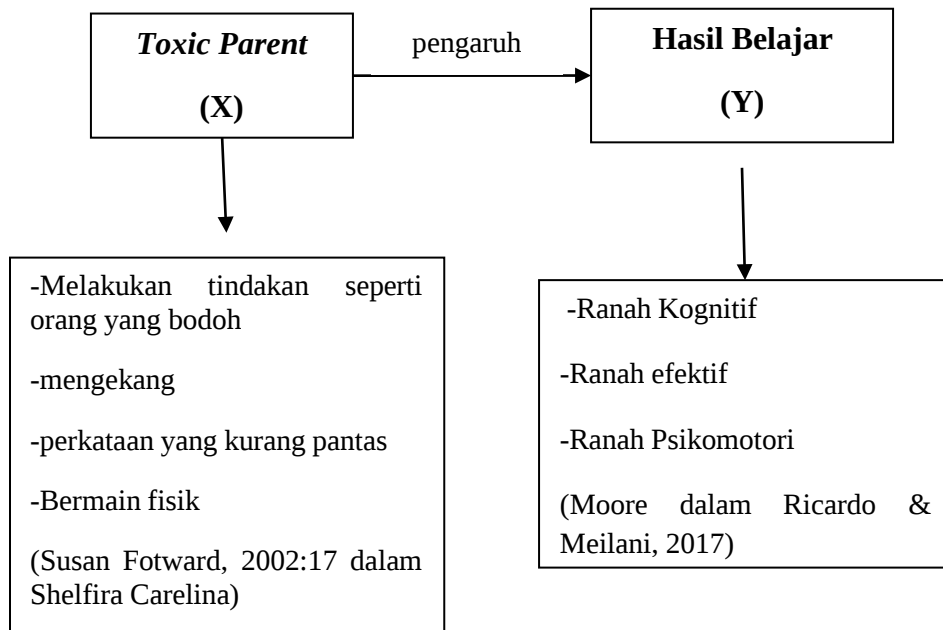
3) Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini untuk berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai Dampak Toxic parents terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

F. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konsep yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

Untuk melihat pengaruh *toxic parents* terhadap hasil belajar dalam penelitian ini terdapat indikator penelitian yaitu untuk variabel *Toxic parent* melakukan tindakan seperti orang yang bodoh, mengekang, perkataan yang kurang pantas, bermain fisik. Sedangkan indikator hasil belajar adalah ranah Kognitif, ranah efektif dan ranah Psikomotori.